

PENILAIAN KESEHATAN PADA KOPERASI PERINTIS PT PELABUHAN INDONESIA IV CABANG SAMARINDA

Oleh:

Kabul Sudrajad, LCA. Robin Jonathan, Mardiana,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan rasio likuiditas dari segi cash rasio, peningkatan rasio solvabilitas dari segi rasio total aktiva, peningkatan rasio rentabilitas dari segi rasio rentabilitas asets, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio biaya operasional, peningkatan rasio permodalan dari segi rasio modal sendiri terhadap total asets, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada tahun 2014 dibandingkan 2013 Koperasi Perintis PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Samarinda

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi data, interview, observasi, dan penelitian kepustakaan dengan menghimpun data dari berbagai sumber teori.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa :

Rasio likuiditas (*cash rasio*) tahun 2013 sebesar 185 % tahun 2014 sebesar 150 % mengalami penurunan, aspek pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2013 sebesar 36,90 %, tahun 2014 sebesar 21,19 % mengalami penurunan 15,71 %.diartikan kekayaan kurang untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Rasio solvabilitas tahun 2013 541,80 % sedangkan tahun 2014 580,85 % meningkat sebesar 39,05 %. Aspek rentabilitas asets tahun 2013 sebesar 15,27 %, sedangkan tahun 2014 sebesar 14,83 % menurun 0,44 %. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2013 31,40 % sedangkan tahun 2014 29,50 % menurun sebesar 1,9 % Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kurang baik dalam memperoleh keuntungan.

Aspek rasio modal sendiri terhadap total asset diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 43,76 % dan tahun 2014 sebesar 65,12 %, meningkat sebesar 21,36, rasio pemodalannya dari aspek modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 237,07 dan tahun 2014 sebesar 278,23 % meningkat sebesar 21,34. nilai ini masuk dalam kriteria sehat. Hipotesis yang diajukan diterima adalah variable solvabilitas dan Permodalan, sedangkan variable likuiditas dan rentabilitas ditolak

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Permodalan

** Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ekonomi Untag Samarinda*

*** Pembimbing I Skripsi*

**** Pembimbing II Skripsi*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi Perintis PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Samarinda menyelenggarakan kegiatan usaha Simpan Pinjam, usaha bidang waserda / Toko Serba ada, usaha jasa catering, jasa kebersihan (cleaning service), Pada Tahun 2005 Koperasi Karyawan Mangium menjalan 2 bidang usaha, yaitu usaha simpan pinjam, usaha bidang waserda/toko serba ada, dikarena keterbatas jumlah pengurus koperasi, sehingga tidak dapat menjalankan seluruh bidang usahanya sesuai dengan semangat pendirian koperasi. Pada awal tahun 2010 koperasi tidak lagi menjalankan usahanya dengan baik dikarenakan terjadi kelesuan ekonomi sehingga efisiensi cost yang mengakibatkan penurunan sisa hasil usaha yang diterima anggota dengan usaha yang masih berjalan hingga saat ini atau yang lebih dominan yaitu usaha simpan pinjam. Dalam menjalankan bidang usahanya bekerjasama dengan bagian penggajian dalam hal pemotongan gaji untuk simpanan wajib bagi karyawan yang menjadi anggota koperasi dan pemotongan tiap bulannya untuk karyawan yang melakukan pinjaman.

Koperasi melakukan rapat anggota yang membahas mengenai Sisa Hasil Usaha dari beberapa usaha yang dijalankannya belum rutin, hingga saat ini pembagian Sisa Hasil Usaha belum pernah dibagikan kepada para anggota tepat pada waktunya setiap bulannya, pengurus hanya dapat melaporkan laporan keuangannya kepada pada anggota koperasi dalam bentuk laporan keuangan tiap bulannya dan tidak dibuatkan neraca dan laporan laba rugi di akhir periode 31 Desember pada tiap tahunnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan petugas koperasi dalam membuat laporan keuangan.

Pada saat ini mengalami berbagai permasalahan, khususnya kepengurusan dari koperasi yang mulai tidak jelas. Saat ini hanya dari bendahara saja yang masih aktif mengurus berjalannya operasional koperasi.

Ketua Koperasi tidak aktif dari jabatannya, sedangkan pengurus koperasi yang lain terkesan cuek dan tidak memperdulikan kemajuan dan operasional dari Koperasi.

Para anggota koperasi sudah mulai resah akan kemajuan dari Koperasi, sampai saat ini belum dilakukan rapat anggota yang dilakukan oleh pengurus. Sehingga para anggota mempertanyakan akan keberhasilan pengurus dalam mengelola keuangan serta usaha sudah 2 (dua) tahun ini pengurus tidak melakukan rapat anggota yang mengagendakan mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami, dan apa saja kendala dalam mengelola koperasi untuk kemajuan dari segi usaha yang dijalankan sehingga keuntungan menjadi meningkat dan para anggota koperasi mendapatkan keuntungan SHU yang meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Apakah likuiditas meliputi Cash rasio dan Rasio pinjaman tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 2. Apakah solvabilitas yi. rasio total aktiva tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 3. Apakah rentabilitas meliputi Rasio rentabilitas asets, Rasio rentabilitas modal sendiri dan Rasio biaya operasional tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 4. Apakah rasio permodalan meliputi Rasio modal sendiri terhadap total asets, Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013?

?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan rasio likuiditas dari segi cash rasio tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan rasio solvabilitas dari segi rasio total aktiva tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan rasio rentabilitas dari segi rasio rentabilitas asets, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio biaya operasional tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan rasio permodalan dari segi rasio modal sendiri terhadap total asets, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013

1. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran perkoperasian khususnya Koperasi Karyawan dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Koperasi Karyawan dalam meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) anggotanya
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan ataupun dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian perkoperasian dalam kajian yang lebih luas.

2. DASAR TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari ilmu manajemen. Karena itu untuk memahami pengertian dari Manajemen keuangan harus lebih dahulu mengetahui pengertian Manajemen. Banyak pengertian dan pendapat tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yang pada dasarnya mengarah pada suatu kesimpulan yang sama.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Informasi manajemen keuangan akan terlihat pada laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan hasil dari proses manajemen yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut, guna mengambil suatu langkah – langkah atau kebijakan di dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

3. Tujuan Laporan Keuangan

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip manajemen yang dapat diterima umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah :
 - a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber – sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan dagang agar supaya dapat (1). Menilai kekuatan dan kelemahannya, (2). Menunjukkan pembelanjaan dan investasinya, (3). Menilai kemampuannya memenuhi tanggung jawabnya dan, (4). Menunjukkan dasar sumbernya pertumbuhan.
 - b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilannya sebagai akibat aktivitas – aktivitas perusahaan yang diarahkan pada pencapaian laba agar supaya dapat (1). Menunjukkan kepada para investor hasil dividen yang dihasilkan, (2). Menunjukkan kemampuan operasi membayar kreditor dan levelansir, menyediakan job – job untuk karyawan, pajak gaji, dana yang diperoleh untuk perluasan, (3). Menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, dan (4). Menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
3. Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Relevan, yang berarti menyeleksi informasi yang lebih mungkin membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang menyatakan bahwa tidak hanya informasi yang terpilih saja yang harus dapat dimengerti, akan tetapi para

pemakainya pun harus dapat memahaminya.

- c. Dapat diuji atau dibuktikan, yang berarti bahwa hasil manajemen dapat dibuktikan kebenarannya oleh alat pengukur yang independen dengan mempergunakan metode pengukuran yang sama.
- d. Netral, yang berarti bahwa suatu penyampaian informasi manajemen diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai, bukan kebutuhan tertentu para pemakai khusus.
- e. Tepat waktunya, yang berarti bahwa suatu penyampaian informasi secepatnya untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Dapat diperbandingkan, yang berarti bahwa perbedaan tidak boleh ada akibat dari perbedaan tidak boleh ada akibat dari perbedaan perlakuan manajemen keuangan.
- g. Kelengkapan, yang berarti bahwa seluruh informasi yang layak memenuhi persyaratan tujuan kualitatif lainnya harus dilaporkan.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua pihak menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:10), yaitu :

1. Pihak intern perusahaan, meliputi :
 - a. Manajemen
 - b. Karyawan
2. Pihak ekstern perusahaan yang meliputi :
 - a. Investor
 - b. Pemberi pinjaman
 - c. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
 - d. Pelanggan
 - e. Pemerintah
 - f. Masyarakat

5. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Informasi yang dibutuhkan pemilik modal sebagai salah satu pemakai dapat diperoleh dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah meliputi laporan laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*statement of owners equity*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Berikut unsur – unsur laporan keuangan menurut Winwin Yudiati & Ilham Wahyudi (2006 : 55) :

- 1) Laporan laba rugi
- 2) Laporan ekuitas pemilik
- 3) Neraca

4) Laporan arus kas

B. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

Didalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 dengan tegas menyatakan sebagai berikut : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan". Sampai saat ini koperasi tumbuh dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari organisasi koperasi yang hampir ada di setiap daerah bahkan setiap instansi Pemerintah maupun swasta mempunyai organisasi koperasi, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Pengertian sebagai badan usaha menunjukkan, bahwa koperasi sebagai bentuk kerjasama dibidang ekonomi mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan yang dimaksud dengan berdasarkan prinsip koperasi merupakan esensi dasar kerja koperasi sebagai badan usaha yang lebih mengutamakan kepentingan anggota yang merupakan pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Bila memperhatikan pengertian koperasi tersebut di atas, maka ciri-ciri koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

Koperasi menampilkan karakteristik khusus. Nilai-nilai yang ditetapkan di dalam kehidupan berkoperasi untuk membentuk perilaku atau pola internal koperasi yang disebut mekanisme kerja organisasi koperasi, dimana anggota dan komponen-komponen organisasi koperasi saling berinteraksi di dalam satu sistem yang disebut manajemen koperasi.

a. Tujuan Koperasi

Menurut undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”

b. Fungsi dan Peranan koperasi

Fungsi dan peranan koperasi Indonesia yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Kehidupan manusia dan masyarakat
5. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
6. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Prinsip-prinsip koperasi

Prinsip koperasi atau juga disebut sebagai sendi-sendi dasar koperasi ialah pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah pengelolaan dan usaha koperasi sampai sekarang banyak digunakan oleh koperasi diberbagai negara sebagai prinsip-prinsip pendiriannya. Perkembangannya kemudian ditambahkan beberapa prinsip :

1. Adanya pembatasan bunga atas modal.
2. Keanggotaan bersifat sukarela.

3. Semua anggota menyumbang permodalan (saling tolong mencapai penyelamatan secara mandiri).

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi dalam ayat (2) sebagai berikut :

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerjasama antar anggota.

Penjelasan mengenai prinsip di atas adalah:

1. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
2. Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.
4. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan

terbatas adalah wajar dalam arti melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

5. Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Penjelasan prinsip koperasi pada ayat (2) di atas adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan koperasi merupakan prinsip yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasan anggota koperasi.
2. Kerjasama antar koperasi untuk memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerjasama dimaksud dapat dilakukan antar koperasi di tingkat local, regional, nasional dan internasional.

d. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Didalam koperasi keuntungan itu biasa disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada pasal 34 ayat (1) UU No. 17 Tahun 2012 dinyatakan: "Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku yang bersangkutan". Sesuai dengan salah satu sendi-sendi dasar koperasi, yang mengatakan pembagian hasil usaha diatur menurut jasa masing anggota, maka pembagian SHU dibedakan menjadi dua:

- a. SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi:
 1. x% untuk Cadangan koperasi
 2. x% untuk Anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya
 3. x% untuk Dana Pengurus
 4. x% untuk Dana Pegawai
 5. x% untuk Dana Pendidikan
 6. x% untuk Dana Sosial
7. x% Pembangunan Daerah Kerja

- b. SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota dibagi untuk :

1. x% untuk Cadangan Koperasi
2. x% untuk Dana Pengurus
3. x% untuk Dana Pegawai
4. x% untuk Dana Pendidikan
5. x% untuk Dana Sosial
6. x% Pembangunan Tempat Kerja

Tentang besarnya persentase mengenai pembagian sisa hasil usaha (keuntungan) harus diatur dalam anggaran dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi.

Seperti dilihat pada pembagian SHU di atas, maka bagian SHU yang diperoleh dari pelayanan terhadap pihak ketiga/bukan anggota, tidak boleh dibagikan kepada anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota. Dengan demikian hanya SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota yang dapat dibagikan kepada anggota. Hal ini sesuai dengan salah satu sendi dasar koperasi.

Sesuai dengan salah satu sendi dasar koperasi, maka SHU harus dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota. Jika jasa seorang anggota besar, yaitu jumlah transaksi yang dilakukan dengan koperasi besar maka dia juga akan menerima pengambilan SHU yang besar. Jika transaksinya kecil, penerimaan dari SHU akan kecil. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan.

Untuk mendapatkan angka transaksi ini, maka koperasi harus selalu mencatatnya dalam suatu buku belanja anggota. Dapat pula sebaliknya, anggota mengumpulkan kuitansi belanjanya untuk setelah Rapat Anggota Tahunan nanti ditujukan kepada Pengurus untuk menentukan jumlah pengembalian SHU yang akan diterima. Jumlah SHU untuk dibagikan kepada anggota ini umumnya

dalam Anggaran Dasar ditetapkan sebesar 10% dari seluruh SHU.

Dari uraian-uraian di atas, jika sekiranya tentang pengelolaan koperasi tersebut sangat memperhatikan teknik-teknik pengelolaan yang mantap serta didukung oleh semangat kegairahan kerja, dimana para pengelolanya jujur dan bermental tinggi, maka dengan sendirinya koperasi akan berkemampuan tangguh serta berperan besar dalam menyukseskan pelaksanaan pembangunan di tanah air kita.

e. Permodalan Koperasi

Koperasi sebagai bentuk badan usaha tentunya dalam melakukan kegiatan usahanya tidak lepas dari masalah permodalan. Mengapa modal koperasi penting, karena tanpa modal maka suatu organisasi atau perusahaan tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman

Penjelasan Permodalan pada di atas adalah sebagai berikut :

1. Modal Sendiri,

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat (2) UU nomor 17 Tahun 2012 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana Cadangan adalah dana sejumlah

uang yang diperoleh dari penyisihan sisa

hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian.

- d. Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan / ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah meninggal dunia.

2. Modal Pinjaman

Koperasi melakukan pinjaman kepada pihak lain dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari :

- a. Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lain / atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lain dari / atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat.

- e. Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum.

3. HIPOTESIS

Sehubungan dengan permasalahan dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapatlah ditarik dugaan sementara yaitu sebagai berikut : Rasio likuiditas meliputi Cash rasio dan Rasio pinjaman tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 2. solvabilitas yi. rasio total aktiva tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 3. rentabilitas meliputi Rasio rentabilitas asets, Rasio rentabilitas modal sendiri dan Rasio biaya operasional tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. 4. rasio permodalan meliputi Rasio modal sendiri terhadap total asets, Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013?

C. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai keadaan koperasi maka prosedur penjualan kredit dilakukan dengan cara meneliti pencatatan yang telah dilakukan pihak perusahaan sebelumnya dan kemudian menyajikannya sesuai dengan teori yang dipergunakan dalam penulisan ini.

Data diperoleh dari neraca keuangan koperasi pada periode tahun 2013 dan periode 2014 serta laporan penjualan secara kredit. Dalam penulisan ini, penulis membatasi ruang lingkup pada masalah tingkat kesehatan koperasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini di dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data primer di lapangan dilakukan melalui :
 - a. Pengamatan Langsung (*Observation*), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti, berupa laporan dan catatan .
 - b. Mengadakan wawancara (*Interview*) secara langsung untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan -

pertanyaan kepada pihak – pihak yang terkait sehubungan dengan objek penelitian maupun masalah yang dihadapi penulis.

2. Penelitian Perpustakaan

Yaitu pengumpulan dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- a. Dokumentasi (*documentation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan laporan – laporan atau catatan – catatan perusahaan yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan.

E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Alat Analisis

Alat analisis dan pengujian hipotesis merupakan suatu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Dimana penentuan alat analisis dan pengujian hipotesis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan.

Adapun alat analisis dan pengujian hipotesis Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Permodalan sesuai Kepmen Koperasi No.

14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Data yang diperoleh berupa Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2013 dan tahun 2014 serta laporan pendukung lainnya, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dengan penilaian meliputi aspek : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan permodalan. Adapun urutan analisis sebagai berikut :

1. Likuiditas

Rasio Likuiditas Tahun 2013

Penilaian kuantitatif terhadap aspek likuiditas didasarkan atas rasio kas dan rasio pembiayaan piutang terhadap jumlah modal yang diterima, dengan hasil perhitungan:

- a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{X}} 100\%$$

Kewajiban Lancar

$$\frac{6.350.250,50 + 54.417.750,25}{\text{Rp } 32.785.270,00} \times 100\%$$

$$= 1,85 \text{ atau } = 185 \%$$

- b. Rasio pembiayaan terhadap modal

$$\frac{\text{Rp } 41.600.500,00}{\text{Rp } 112.725.500,00} \times 100\%$$

$$= 0.3690 \text{ atau } 36,90 \%$$

Rasio Likuiditas Tahun 2014

- a. Rasio Kas tahun 2014

$$\frac{11.502.250,50 + 34.178.750,25}{\text{Rp } 30.332.750,00} \times 100\%$$

$$= 1,50 \text{ atau } 150 \%$$

- b. Rasio pembiayaan terhadap jumlah modal

$$\frac{\text{Rp } 24.310.500,00}{\text{Rp } 114.726.500,00} \times 100\%$$

$$= 0.2119 \text{ atau } = 21,19 \%$$

2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas Tahun 2013

Penilaian kuantitatif terhadap aspek Solvabilitas didasarkan atas perbandingan antara total aktiva terhadap total kewajiban, adapun hasil perhitungan rasio ini adalah :

Rasio Solvabilitas tahun 2013

$$\frac{\text{Rp } 177.630.950,75}{\text{Rp } 32.785.270,00} \times 100\%$$

$$= 5,4180 \text{ atau } 541,80 \%$$

- b. Rasio Solvabilitas tahun 2014

$$\frac{\text{Rp } 176.189.050,00}{\text{Rp } 30.332.750,00} \times 100\%$$

$$= 5,8085 \text{ atau } 580,85 \%$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio Solvabilitas tahun 2013 sebesar 5,4180 atau 541,80 %, sedangkan tahun 2014 sebesar 5,8085 atau 580,85 %, sehingga dapat dikatakan penilaian aspek solvabilitas pada Koperasi Perintis PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Samarinda mengalami kenaikan sebesar 39,05 %.

3. Rentabilitas

Rentabilitas Tahun 2013

Rasio rentabilitas Koperasi Perintis PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Samarinda dihitung melalui 3 rasio yaitu Rentabilitas aset, Rentabilitas ekuitas dan Kemandirian operasional dengan hasil perhitungan:

- a. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{Rp } 27.120.180,75}{\text{Rp } 177.630.950,75} \times 100\%$$

$$= 0.1527 \text{ atau } 15,27 \%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{Rp } 24.408.162,68}{\text{Rp } 77.725.500,00} \times 100\%$$

$$= 0.3140 \text{ atau } 31,40 \%$$

- c. Biaya Operasional

$$\frac{\text{Rp } 42.289.500,75}{\text{Rp } 15.169.320,00} \times 100\%$$

$$= 2.7878 \text{ atau } 278,78 \%$$

Aspek rentabilitas Tahun 2014

- a. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{Rp } 26.129.800,00}{\text{Rp } 176.189.050,00} \times 100\%$$

$$= 0.1483 \text{ atau } 14,83 \%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{Rp } 23.516.820,00}{\text{Rp } 79.726.500,00} \times 100\%$$

$$= 0.2950 \text{ atau } 29,50 \%$$

- c. Biaya Operasional

$$\frac{\text{Rp } 44.979.450,00}{\text{Rp } 18.849.650,00} \times 100\%$$

$$= 2.3862 \text{ atau } 238,62 \%$$

4. Aspek Permodalan (Tahun 2013)

Penilaian terhadap aspek permodalan dipergunakan dua rasio penilaian yaitu : rasio antara modal sendiri terhadap total asset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko. Analisis aspek tersebut adalah :

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Rp } 77,725,500.00}{\text{Rp } 177,630,950.75} \times 100\% = 0.4376 \text{ atau } 43,76 \%$$

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman

$$\frac{\text{Rp } 77,725,500.00}{\text{Rp } 32,785,270.00} \times 100\% = 2.3707 \text{ atau } 237,07 \%$$

Aspek Permodalan (Tahun 2014)

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Rp. } 114,726,500.00}{\text{Rp } 176,189,050.00} \times 100\% = 0.6512 \text{ atau } 65,12 \%$$

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko

$$\frac{\text{Rp. } 114,726,500.00}{\text{Rp } 30,332,750.00} \times 100\% = 3.7823 \text{ atau } 278,23 \%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis dilakukan pembahasan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan permodalan tahun 2013 dan 2014, maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan dengan pembahasan:

1. Aspek Likuiditas (Liquidity)

Dilihat hasil perhitungan Rasio likuiditas (*cash rasio*) menunjukkan bahwa nilai 185 % berarti kemampuan tahun 2013 akan mempunyai nilai sisa 1,85 – 1 sebesar 0,85 dari aktiva lancar yang dimiliki. Artinya kekayaan perusahaan tidak akan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas (*cash rasio*) tahun 2014 menunjukkan nilai 150 % berarti kemampuan tahun 2014 akan mempunyai nilai sisa 1,50 – 1 sebesar 0,50 dari aktiva lancar yang dimiliki. Artinya kekayaan tidak akan mampu untuk membayar

kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Kemampuan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu dinamakan “likuid”, apabila koperasi mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti “illikuid”. Secara keseluruhan penilaian aspek rasio kas tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013. Dengan demikian maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo kurang sehat sehingga dibutuhkan pengelolaan aspek keuangan untuk meningkatkan kesehatan keuangan koperasi agar kondisi sehat dan selalu meningkatkan tingkat kesehatannya.

Sedangkan aspek pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2013 sebesar 36.90 %, tahun 2014 sebesar 21.19 % mengalami penurunan 15,71 %. Secara keseluruhan penilaian aspek likuiditas masuk kategori tidak likuid. Dengan demikian dari aspek likuiditas keuangan masuk katagori sehat. Kondisi ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo kurang baik, dibutuhkan pengelolaan aspek keuangan untuk mempertahankan kesehatan keuangan koperasi dalam menjaga kondisi sehat dan selalu berupaya meningkatkan tingkat kesehatannya.

2. Solvabilitas

Kemampuan mengembalikan seluruh kewajiban keuangan pada saat dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio solvabilitas pada tahun 2013 sebesar 541,80 % sedangkan tahun 2014 sebesar 580,85 % mengalami

peningkatan sebesar 39,05 %. Ini diartikan masuk kategori solvabel. Dengan demikian masuk kategori sehat, dengan kata lain mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya kondisi ini menunjukkan kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjang. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan koperasi dalam mendayagunakan assets sebesar 39%, akan tetapi dibutuhkan pengelolaan aspek keuangan untuk mempertahankan kesehatan keuangan koperasi dalam menjaga solvabel.

3. Rentabilitas

Penilaian rasio rentabilitas asset didasarkan pada kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas dari aspek rentabilitas assets tahun 2013 sebesar 15,27 % menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 15,27, sedangkan tahun 2014 sebesar 14,83 % mengalami penurunan sebesar 0,44 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kurang baik dalam memperoleh keuntungan. Dibutuhkan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan keuntungan atau SHU sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula dalam penggunaan asset agar sisa hasil usaha yang masih rendah bisa meningkat dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo agar memiliki tingkat kesehatan keuangan koperasi dalam kondisi sehat dan koperasi selalu berupaya meningkatkan tingkat kesehatan keuangan.

Perhitungan rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2013 sebesar 31,40 % sedangkan tahun 2014 sebesar 29,50 % terdapat penurunan sebesar 1,9 % ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun perputarannya meningkat sebesar 1,9 kali atau setiap rupiah yang

tertanam di aktiva selama setahun meningkatkan penghasilan *revenue* sebesar

Rp1,9. diartikan, masuk rentang rentabilitas asset 2 - 5 baik.

Aspek Permodalan

Perhitungan rasio pemodal dari aspek rasio modal sendiri terhadap total asset diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 43,76 % dan tahun 2014 sebesar 65,12 %, mengalami peningkatan sebesar 21,36, nilai ini masuk dalam kriteria kurang sehat perlu meningkatkan modal, karena tanpa modal maka suatu organisasi tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Perhitungan rasio pemodal dari aspek modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 237,07 dan tahun 2014 sebesar 278,23 % mengalami peningkatan sebesar 21,34. nilai ini masuk dalam kriteria sehat. Meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dan menambah aspek permodalan dirasakan penting karena masih minimnya simpanan-simpanan anggota yang dapat menyebabkan jumlah modal koperasi relatif sedikit, serta perlu dilakukan upaya-upaya untuk dapat membuka peluang untuk pengembangan skala usaha koperasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka terhadap hipotesis yang diajukan yaitu :

1. Likuiditas meliputi :
 - a. Cash rasio tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 ditolak
 - b. Rasio pinjaman tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 ditolak
2. Solvabilitas segi rasio total aktiva tahun 2014 dari tahun 2013 diterima
3. Rentabilitas meliputi :

- a. Rasio rentabilitas assets tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 ditolak
 - b. Rentabilitas modal sendiri tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 ditolak
 - c. Rasio biaya operasional tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 ditolak
4. Rasio permodalan :
- a. Rasio modal sendiri terhadap total assets tahun 2014 meningkat dari tahun 2013 diterima
 - b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2014 meningkat dari tahun 2013. diterima

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perhitungan Rasio likuiditas (*cash ratio*) tahun 2013 sebesar 185 % tahun 2014 sebesar 150 % mengalami penurunan, aspek pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2013 sebesar 36,90 %, tahun 2014 sebesar 21,19 % mengalami penurunan 15,71 % diartikan kekayaan kurang untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas tahun 2013 sebesar 541,80 % sedangkan tahun 2014 sebesar 580,85 % meningkat sebesar 39,05 %. Aspek rentabilitas assets tahun 2013 sebesar 15,27 %, sedangkan tahun 2014 sebesar 14,83 % menurun sebesar 0,44 %. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2013 sebesar 31,40 % sedangkan tahun 2014 sebesar 29,50 % menurun sebesar 1,9 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kurang baik dalam memperoleh keuntungan.
3. Aspek rasio modal sendiri terhadap total asset diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 43,76 % dan tahun 2014 sebesar 65,12 %, meningkat sebesar 21,36, rasio pemodalannya dari aspek modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh hasil rasio pada tahun 2013 sebesar 237,07 dan tahun 2014 sebesar 278,23 % meningkat sebesar 21,34. nilai ini masuk dalam kriteria sehat.

4. Hipotesis diterima adalah variable solvabilitas dan Permodalan, sedangkan variable likuiditas dan rentabilitas ditolak

B. Saran

1. Meningkatkan pendapatan dari berbagai bidang usaha, tidak hanya simpan pinjam saja sehingga dapat menambah serta meningkatkan SHU.
2. Agar selalu dibuat laporan keuangan yang detail dan terperinci setiap bulannya dan dibuat laporan laba rugi nya pada tiap akhir tahun / akhir periode, agar para anggota dapat mengetahui keuntungan.
3. Diharapkan kepada seluruh pihak manajemen koperasi dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan usaha-usaha yang ada agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan koperasi karyawan mangium dalam hal ini peningkatan sisa hasil usahanya. Serta melakukan pengawasan keuangan secara terus menerus sehingga tujuan koperasi dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, IAI, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, Undang-Undang Nomor : 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian.
- Baridwan Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Husnan Suad, 2002, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Buku I, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Jusuf Al. Haryono, 2003, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid1 Edisi Keenam, Yogyakarta, Badan Penerbit

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dkk, 2009, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sudarsono, 2000, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Cetakan Kedua, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sartono Agus, 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Subardi Agus, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Unit Penerbitan dan Percetakan AMPYKPN, Yogyakarta
- Syamsuddin Lukman, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- S. Munawir, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesembilan, Liberty, Yogyakarta
- Weston dan Thomas E. Copeland, 2005, *Accounting, For Managers*, The Fast Track MBA Series, Alafx Media Komputindo, Jakarta.
- Widjaja Tunggal Amin, 2000, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta